

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Evaluasi Rute City Tour Bus Sebagai Transportasi Wisata Kota Bandung (Studi kasus: Bandung Tour On Bus/Bandros), maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi rute Bandros berdasarkan *attraction*, *accessibility*, dan *Amenities*

Berdasarkan hasil analisis statistic dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi rute tur Bandung Tour On Bus sebagian besar berada pada kategori “Setuju” atau skor 3,97. Hal ini dapat didukung dengan hasil analisis pada tabel 4.11 dimana rute tur Bandros yang saat ini sedang beroperasi dengan titik keberangkatan di Alun-Alun Bandung dan berakhir di titik yang sama sepanjang 9 km dengan durasi 30-40 menit untuk mengahabiskan satu putaran. Pada rute ini Bandros lebih banyak menunjukkan wisata sejarah di Kota Bandung dengan skor 4,47 dibandingkan dengan wisata belanja/kuliner dengan skor 4,18 dan wisata alam dengan skor 3,33. Wisata sejarah yang dilalui rute Bandros saat ini antara lain Penjara Banceuy, Braga, Stasiun Bandung, Gedung Indonesia Menggugat, Gedung Sate, Titik 0 km Bandung, Museum Asia Afrika, Gedung Merdeka, dan Alun-Alun Bandung. Pada perjalanan tur Bandros ini menjadi lebih seru dengan adanya Tour Guide yang menjelaskan dan bercerita mengenai sejarah-sejarah di Kota Bandung khususnya pada destinasi yang dilalui oleh Bandros. Alun-Alun Bandung juga menjadi lokasi terbaik untuk dijadikan Halte utama Bandros karena Lokasi yang strategis, alur wisatawan yang stabil, dan mudah untuk dicapai.

2. Tingkat Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan hasil analisis statistic dan pembahasan mengenai tingkat kepuasan dari berbagai aspek layanan yang ditawarkan oleh Bandros antara lain atraksi, aksesibilitas dan aktivitas sebagian besar berada pada kategori “setuju” atau skor

4,18. Responden menyatakan kepuasannya terhadap atraksi-atraksi yang dapat dilihat selama mengelilingi Kota Bandung menggunakan Bandros khususnya pada wisata sejarah, alam dan belanja/kuliner. Responden juganya merasa puas dengan aksesibilitas yang diberikan oleh bandros seperti halte yang mudah untuk dicapai, waktu tempuh tour bersama Bandros. Kemudian responden menyatakan sangat setuju terhadap layanan aktivitas yang didapatkan selama perjalanan tour bersama Bandros, seperti puas terhadap cerita yang disampaikan oleh tour guide selama perjalanan, dapat dengan mudah mengabadikan momen atau foto dari atas Bandros dan merasa sangat puas dapat mengelilingi Kota Bandung menggunakan Bandros.

### 3. Rute Alternatif Bandros

Berdasarkan hasil analisis statistic dan pembahasan mengenai rute bandros dan tingkat kepuasan wisatawan untuk menentukan rute alternatif Bandros agar dapat memberikan pengalaman lebih baik saat berwisata di Kota Bandung menggunakan Bandros. Peneliti menemukan rute terbaru yang dapat di tempuh Bandros dengan memfokuskan pada destinasi wisata sejarah dan belanja/kuliner yang berada di pusat kota Bandung. Waktu tempuh yang dihabiskan untuk melalui satu putaran rute baru lebih dari waktu tempuh sebelumnya (30-40menit) menjadi 50-60 menit. Dan yang menjadi perbedaan pada rute alternatif ini, peneliti mengusulkan diadakannya halte pemberhentian di 2 titik destinasi wisata lainnya yaitu Cihampelas Walk dan Gedung Sate, hal ini di lakukan untuk memberikan pengalaman lebih pada wisatawan agar mereka dapat turun di destinasi tersebut dan dapat menaikin Bandros pada bus selanjutnya.

Rute ini diusulkan dengan memiliki 3 halte bus (Alun-Alun Bandung, Cihampelas Walk, Gedung Sate) dengan 7 tujuan wisata utama (Alun-Alun Bandung, Braga City Walk, Museum Kota Bandung, Cihampelas Walk, Gedung Sate, Museum Asia Afrika). Panjang rute adalah 17 km dan waktu tempuh yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu putaran adalah 50-60 menit tanpa berhenti. Sebagian besar destinasi wisata sejarah berada di pusat Kota Bandung, seperti

bangunan-bangunan bersejarah ikonik peninggalan bangsa Belanda seperti Braga, Asia Afrika, Museum Kota Bandung dan slainnya.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pengelola Bandros

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Design Alternatif Rute City Tour Bus Bandros sebagai Transportasi Wisata Kota Bandung yang yang sudah termasuk pada skor rata-rata baik dari setiap dimensi 3A, yaitu Attraction, Accessibility, dan Amenities. Berikut adalah beberapa saran yang penulis berikan kepada UPT Angkutan DISHUB Kota Bandung sebagai pengelola dari Bandros

- a. Agar dapat memaksimalkan peran Bandros dalam memperkenalkan daya tarik wisata-wisata di Kota Bandung, pengelola dapat meningkatkan rute Bandros yang lebih luas dari sebelumnya, hal ini dapat membuat wisatawan lebih mengenal, mengetahui dan ketertarikan untuk mengunjungi destinasi-destinasi wisata tersebut setelah menaiki Bandros. Selain meningkat keinginan untuk berkunjung, dengan meluasnya rute Bandros dapat memberikan pengalaman lebih bagi para wisatawan yang mengelilingi Kota Bandung menggunakan Bandros.
- b. Pembangunan beberapa fasilitas pelengkap dari Bandros khususnya pada Halte Bandros, seperti memberikan papan informasi mengenai rute dan jadwal operasional Bandros, dapat disisipkan juga informasi mengenai sejarah Bandros agar dapat dibaca oleh pengunjung yang sedang antre naik Bandros. Selain itu sediakannya bangku-bangku taman khusus pengunjung Bandros yang sedang antre di dekat Halte.

### 2. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini penulis hanya mengidentifikasi pemilihan rute alternatif berdasarkan preferensi pengunjung yang pernah menaiki Bus Bandros. Oleh karena itu, teruntuk peneliti selanjutnya dapat melibatkan aspek yang lebih luas dalam menentukan rute alternatif Bandros, seperti melibatkan prespektif dari pihak pengelola, memperhatikan lajur kepadatan lalu lintas Kota Bandung, dan menambahkan variabel yang lebih bervariasi untuk menentukan rute yang lebih baik dan efektif.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form* secara *online* maupun langsung dilapangan, hal ini tidak menutupkemungkinan terdapat beberapa responden tidak mengisi dengan jujur atau jawaban responden yang memilih pernyataan kurang tepat.
2. Keterbatasan dalam ilmu dan pengetahuan peneliti menjadi kendala yang dialami oleh peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.
3. Dalam menentukan rute alternatif ini peneliti hanya berdasarkan dari preferensi destinasi wisata yang dipilih oleh para responden tanpa mempertimbangkan kondisi nyata dari keadaan lalu lintas dan jam padat di Kota Bandung.
4. Dalam penelitian ini peneliti tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perkembangan rute alternatif yang mungkin dapat berpengaruh terhadap biaya pengeluaran transportasi ataupun harga tiket Bandros.